

Volume II, Nomor 3, Januari - Juni 2012

IISN. 2088 - 2947

# TALAM MUTALAM

Jurnal Ilmiah keislaman, Pendidikan dan Pembelajaran

English Should Be Learned  
*Saadillah*

Memahami Perkembangan Anak untuk Pengasuhan yang Lebih Baik  
(Perspektif Islam dan Sains Modern)  
*Hidayat Ma'ruf*

Telaah Sistem Pendidikan Islam pada Masa Rasulullah SAW  
*Surawardi*

Meningkatkan Kinerja Ponpes Al Hikmah dan Al Istiqamah  
Kota Banjarmasin Melalui Pelatihan Berbasis Masalah  
*Aswan & Hasby Assidiqi*

Pengembangan Media Pembelajaran dalam Menunjang Kinerja Guru  
Disertifikasi pada MAN dan MAS Se Kota Banjarmasin  
*Surajjiah*

Pemberdayaan Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Belajar pada  
MTsN Model Se Kalimantan Selatan  
*Nurjannah Rianie*

Usaha Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional  
Guru pada MAN 1 Banjarmasin  
*Musthafa Ridha*



Diterbitkan Oleh :  
**Jurusan Kependidikan Islam Prodi MPI & BKI**  
**Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari**  
**BANJARMASIN**

Voice of America, Special English Word Book, International and Communication Agency, United States of America, Washington. 1974

**MEMAHAMI PERKEMBANGAN ANAK UNTUK  
PENGASUHAN YANG LEBIH BAIK  
(Perspektif Islam dan Sains Modern)**

*Oleh: Hidayat Ma'ruf\**

**Abstrak**

Pemahaman yang baik tentang tahapan perkembangan anak dapat memberikan dampak positif bagi orangtua untuk mengasuh anaknya dengan lebih baik lagi. Agama Islam, melalui Al Qur'an maupun Hadits banyak memberikan informasi mengenai tahapan perkembangan anak, dan bagaimana seharusnya mengasuh sesuai dengan tahapan perkembangan tersebut. Apa yang sudah diinformasikan Al Qur'an dan Hadits, sudah terbukti kebenarannya secara ilmiah. Berdasarkan ajaran Islam, dan didukung oleh bukti ilmiah menurut perspektif sains modern, manusia sudah dapat dididik semenjak ia berada dalam kandungan ibunya. Ketika masih berbentuk janin yang berusia sekitar 120 hari, janin sudah bisa mendengar, bisa terkejut jika mendengar suara keras, matanya berkembang, mengetahui adanya cahaya jika ditempelkan senter yang menyala di perut ibunya, janin sudah bisa melihat cahaya yang masuk melalui dinding rahim ibunya. Dengan kata lain, janin sudah dapat dipengaruhi (dididik) karena sudah dapat berinteraksi dengan dunia sekitarnya. Interaksi yang dilakukan orang tua baik secara fisik, emosi, maupun sosial sangat menentukan pertumbuhan dan perkembangan janin dalam kandungan. Perilaku kehidupan orangtua (ayah sekaligus ibu yang sedang mengandung) seharusnya selalu berada dalam koridor ajaran Islam, yang terbukti melalui sains modern jika dilaksanakan dengan baik maka akan memberikan dampak positif untuk perkembangan seorang anak manusia kepada kehidupan yang lebih baik pula.

*Kata Kunci: Parenting, Pengasuhan, Perkembangan.*

---

\* Penulis pengasuh mata kuliah psikologi perkembangan pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin.

### A. LATAR BELAKANG

Akhir-akhir ini kegiatan seminar dan pelatihan tentang *parenting* semakin marak dilakukan. Fenomena ini cukup menggembarakan, sebab kegiatan tersebut dapat memberikan dampak yang positif terhadap pemahaman orangtua untuk dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik terhadap anak-anaknya. Pemahaman yang baik oleh orangtua tentang bagaimana seharusnya mendidik dan membesarkan anak-anaknya, akan berdampak baik pula bagi terciptanya generasi penerus yang unggul dan berkualitas.

Standar pengasuhan anak yang baik ukurannya sangat variatif dan relatif, tergantung siapa yang mengukurnya, apa alat ukurnya dan dari mana memandangnya. Sebagai umat Islam, tentu kita semua sepakat bahwa standar pengasuhan yang baik adalah pengasuhan yang tuntunannya bersumber dari Al Qur'an dan As Sunnah.

Tuntunan Al Qur'an dan As Sunnah kita yakini mutlak kebenarannya. Tuntunan Al Qur'an dan As Sunnah jika disandingkan dengan hasil temuan sains modern maka keduanya pasti akan seirama (Jika terasa ada ketidaksejajaran antara tuntunan Islam dan sains, maka ada dua kemungkinan. *Kemungkinan pertama*, terdapat kesalahan sains saat penelitian dan pengambilan kesimpulannya, atau, *kemungkinan kedua*, terdapat kesalahan dalam memahami tuntunan Al Qur'an dan As Sunnah). Terdapat banyak tuntunan agama Islam yang menginspirasi ditemukannya pengetahuan baru di bidang sains, banyak temuan di bidang sains yang membuktikan kebenaran agama Islam, dan banyak pengetahuan baru di bidang sains modern yang ternyata informasinya jauh sebelumnya sudah diberitakan dalam Al Qur'an.

Pemahaman yang baik tentang tahapan-tahapan perkembangan anak dapat memberikan dampak positif, khususnya terhadap orangtua, untuk mengasuh anaknya dengan baik. Sebab dengan pemahaman yang diperolehnya tentang tahapan-tahapan perkembangan anaknya, orangtua akan mengerti bagaimana seharusnya mengasuh, membesarkan dan mendidik anak-anaknya

sesuai dengan tahapan-tahapan yang dilalui oleh seorang anak yang sedang diasuhnya.

Bagaimanakah tahapan-tahapan perkembangan anak menurut pandangan Islam dan sains modern?, dan seperti apakah pengasuhan yang diharapkan?. Tulisan ini mencoba menyajikan sekilas tentang tahapan-tahapan perkembangan anak pandangan Islam dan sains modern, dan selanjutnya diharapkan kita mempunyai pemahaman yang lebih baik agar dapat mengasuh, membesarkan dan mendidik anak-anak kita dengan cara-cara yang lebih baik pula.

### B. MEMAKNAI KATA *PARENTING*

Kata *parenting* akhir-akhir ini menjadi sering terdengar di telinga kita. Ada baiknya sedikit kita bahas tentang apa yang dimaksudkan dengan *parenting*.

Belum ada padanan kata *parenting* dalam bahasa Indonesia yang dapat mewakili totalitas konsep *parenting*. Ada yang mengusulkan kata *parenting* dipadankan dengan "menjadi orang tua," "meng-orang-tua-i," atau "membesarkan anak". Ada pula yang mengusulkan "pengasuhan". Khusus dalam tulisan ini, untuk mudahnya, penulis menggunakan "pengasuhan" sebagai padanan kata *parenting*, meskipun penggunaan kata pengasuhan mungkin kurang terlalu tepat<sup>1</sup>.

Ditinjau dari asal kata, *parenting* berasal dari kata *parent* yang berarti orangtua. *Parent* adalah seseorang yang mendampingi dan membimbing semua tahapan pertumbuhan anak, yang merawat, melindungi, mengarahkan kehidupan baru anak dalam setiap tahapan perkembangannya. Selanjutnya, secara terminologi, yang dimaksud *parenting* adalah sebuah proses yang

<sup>1</sup> Wonohadidjojo, Ishak S. Analisis SWOT untuk parenting: Beberapa Parameter Kurikuler untuk Keluarga. (*VERITAS*, 2001). h. 22

merujuk pada serangkaian aksi dan interaksi yang dilakukan orang tua untuk mendukung perkembangan anaknya<sup>2</sup>.

Sementara itu, Hoghughi dan Long menyebutkan bahwa *parenting* mencakup berbagai aktivitas yang bertujuan agar anak dapat berkembang secara optimal dan dapat bertahan hidup dengan baik. Prinsip pengasuhan menurut Hoghughi dan Nicholas Long tidak menekankan pada siapa (pelaku), namun lebih menekankan pada aktivitas pengasuhan tersebut terhadap perkembangan anak. Aktivitas dimaksud meliputi meliputi pengasuhan fisik, pengasuhan emosi, dan pengasuhan sosial<sup>3</sup>.

Pengasuhan fisik meliputi seluruh aktivitas penyediaan kebutuhan dasar anak agar dapat bertahan hidup. Pengasuhan emosi meliputi pengasuhan agar anak merasa dihargai sebagai seorang makhluk individu, merasa dicintai, serta memperoleh kesempatan untuk menentukan pilihan dan mengetahui resikonya. Sementara itu, pengasuhan sosial bertujuan agar anak tidak merasa terasing dari lingkungan sosialnya, sehingga, anak dapat menyatu dengan baik dan bertanggungjawab terhadap lingkungannya, baik di rumah, sekolah, maupun di lingkungan sekitarnya.

Dari beberapa definisi dan penjelasan tentang konsep pengasuhan di atas, dapat diambil beberapa hal pokok mengenai pengasuhan, di antaranya:

1. Tujuan pengasuhan adalah untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal (baik secara fisik, mental maupun sosial)
2. Pengasuhan merupakan proses interaksi yang berkelanjutan antara orangtua (pengasuh) dengan anaknya.

<sup>2</sup> Brooks, Jane B. 2001. *Parenting*. third edition. (New York. McGraw-Hill Humanities Social. 2001). h. 54

<sup>3</sup> Hoghughi, Masud and Nicholas Long. *Handbook of parenting: theory and research for practice*. (UK. SAGE Publications Ltd. 2004). H. 72

3. Pengasuhan merupakan sebuah proses sosialisasi yang sangat terkait erat dengan lingkungan sosial budaya sekitar anak tersebut dibesarkan.

### C. SEKILAS TENTANG TAHAPAN PERKEMBANGAN DAN PENGASUHAN YANG DIHARAPKAN

Rentang tahapan perkembangan manusia memiliki fase yang cukup panjang. Agar mudah dipahami, dibuatlah klasifikasi tahapan/periode perkembangan yang umumnya meliputi urutan sebagai berikut: Periode pra kelahiran, masa bayi, masa awal anak, masa pertengahan dan akhir anak, masa remaja, masa awal dewasa, masa pertengahan dewasa dan masa akhir dewasa.

Karena luasnya pembicaraan tentang tahapan perkembangan manusia, maka pada tulisan ini hanya disajikan secuil tentang tahapan perkembangan penting manusia yang dari periode pra kelahiran (dalam kandungan) sampai sekitar masa akhir anak-anak (usia kira kira 6 hingga 11/12 tahun, atau setara dengan usia sekolah dasar).

#### 1. Periode dalam kandungan

Allah SWT berfirman:

يَخْلُقُكُمْ فِي بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ خَلْقًا مِّنْ بَعْدِ خَلْقٍ فِي ظُلُمَاتٍ ثَلَاثٍ  
ذَلِكَ اللَّهُ رَبُّكُمْ لَهُ الْمُلْكُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ قَائِمٌ تُصِرُّونَ

Artinya: "... Dia menjadikan kamu dalam perut ibumu kejadian demi kejadian dalam tiga kegelapan. Yang (berbuat) demikian itu adalah Allah, Tuhan kamu, Tuhan yang mempunyai kerajaan. Tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia; maka bagaimana kamu dapat dipalingkan?" (QS Az-Zumar: 6).

Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّ أَحَدَكُمْ يُجْمَعُ حَلْفُهُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا نُطْفَةً، ثُمَّ يَكُونُ عَاقَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يَكُونُ مُضَعَّةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يُرْسَلُ إِلَيْهِ الْمَلَكُ فَيَنْفُخُ فِيهِ الرُّوحَ ... رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ<sup>4</sup>

Artinya: "Sesungguhnya seorang dari kalian dikumpulkan penciptaannya dalam perut ibunya selama 40 hari dalam bentuk muthfah (bersatunya sperma dengan ovum), kemudian menjadi 'alaqah (segumpal darah) seperti itu pula. Kemudian menjadi mudhghah (segumpal daging) seperti itu pula. Kemudian seorang Malaikat diutus kepadanya untuk meniupkan ruh di dalamnya... (Diriwayatkan oleh al Bukhari dan Muslim)

Ayat di atas menunjukkan bahwa seorang manusia diciptakan dalam tubuh ibunya dalam tiga tahapan yang berbeda. Menurut perspektif sains modern, dijelaskan pula bahwa proses kejadian manusia juga terjadi dalam tiga fase, yaitu: Fase zigot: sejak konsepsi hingga akhir minggu ke-2, fase embrio: akhir minggu ke-2 hingga akhir bulan ke-2, dan fase janin: akhir bulan ke-2 hingga kelahiran.

Sains modern mendapatkan informasi perkembangan manusia dalam rahim setelah melakukan pengamatan dengan menggunakan peralatan modern. Namun dalam Islam, informasi demikian sudah ada dalam Al Qur'an. Fakta bahwa informasi yang begitu rinci dan akurat dalam Al Qur'an merupakan bukti nyata bahwa Al Qur'an bukanlah ucapan manusia tetapi Firman Allah.

<sup>4</sup> Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari dalam *Shahih*-nya pada kitab *Bad'ul-Khalqi*, bab *Dzikrul-Malaikah*, nomor 3036, juga pada bab *al-Qadr* dan *al-Anbiya*. Sementara Muslim meriwayatkannya pada permulaan kitab *al-Qadr*, bab *Kaifiyatu Khalqil-Aadamy*, nomor 2643.

Selanjutnya, berdasarkan hadits di atas, sebagian besar para ulama kemudian berpendapat bahwa ruh ditiupkan pada saat janin berusia 120 hari (4 bulan) sejak pertama kali janin terbentuk. Inilah pendapat yang paling umum dipegang oleh para ulama, walau sebagian kecil lainnya melihat ada dalil lain yang tidak sama.

Berdasarkan perspektif sains modern, pada usia 120 hari (sekitar minggu ke 18), janin sudah bisa mendengar. Ia pun bisa terkejut bila mendengar suara keras. Mata bayi pun berkembang. Ia akan mengetahui adanya cahaya jika kita menempelkan senter yang menyala di perut. Bayi sudah bisa melihat cahaya yang masuk melalui dinding rahim ibu.

Pada masa kehamilan, kondisi emosi orangtua (khususnya emosi ibu yang sedang mengandung), sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janinnya. Chopra (2011) mengemukakan bahwa ibu hamil yang merasa gelisah, tertekan atau ketakutan, hormon stress dengan sendirinya mengalir melalui aliran darah dan mengenai plasenta sang bayi. Stress bisa mengaktifkan sistem kelenjar *endokrin* dari tubuh sang cabang bayi dan ini akan mempengaruhi perkembangan otaknya. Seorang anak yang terlahir dari rahim seorang ibu yang mengalami stress berlebihan semasa kehamilan sangat mungkin memiliki kelainan perilaku dalam kehidupannya nantinya<sup>5</sup>.

Saat sang ibu hamil merasa gembira, maka tubuhnya memproduksi zat kimia alami, *endorfin* dan *encephalin*. Ibu merasakan ketenangan dan kedamaian, tubuhnya akan menghasilkan reaksi kimia yang serupa dengan resep obat penenang. Tanpa stress, sistem syaraf kejang dari janinnya akan bekerja sangat pelan, janin Anda akan tumbuh dan berkembang dalam keadaan penuh damai.

<sup>5</sup> Chopra, Deepak. *Magical Beginnings, Enchanted Lives* (online). <http://www.epochtimes.co.id/keluarga.php?id=312>. Diakses pada tgl 31 Desember 2011.

Menjaga kestabilan emosi ibu yang sedang mengandung sangat diperlukan, sebab positif dan negatifnya emosi ibu sangat berpengaruh terhadap positif dan negatifnya pertumbuhan dan perkembangan janin dalam kandungan. Oleh karena itulah, ibu yang sedang mengandung seharusnya semakin mendekatkan diri kepada Allah agar emosinya tenang dan selalu terkontrol.

أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: "Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram" (QS Ar Ra'd:28)

Semenjak dalam kandungan, interaksi yang dilakukan orang tua baik secara fisik, emosi, maupun sosial sangat menentukan pertumbuhan dan perkembangan janin dalam kandungan.

Ada beberapa cara untuk berinteraksi yang dapat dilakukan orangtua terhadap janinnya, tentu hal ini sebelumnya dengan mengetahui pertumbuhan dan perkembangan pembentukan indera-indera janin, sehingga interaksi dapat dilakukan dengan tepat. *Voice of Islam*<sup>6</sup>, pada tanggal 20 April 2010 melalui situsnya menuliskan beberapa tips berkomunikasi dengan janin, yaitu sebagai berikut:

#### a. Indera Peraba

Indera Peraba ini berkembang sebelum minggu ke 8. Ketika janin bergerak dan telapak tangan atau kakinya tampak pada perut ibu, sentuhlah dia, berikan perasaan lembut dan kasih sayang kepadanya, sehingga ia merasakan kelembutan, rasa cinta dan kasih sayang dari orangtuanya. Rasa cinta dan kasih sayang dari orangtua yang dia rasakan akan memberikan ketenangan pada janin anda.

<sup>6</sup> *Voice of Islam. Cara Berkomunikasi dan Mendidik Janin (Bacaan Wajib Ibu Hamil)*. (online). <http://www.voaislam.com/muslimah>. Diakses pada tgl 31 Desember 2011.

#### b. Indera Pendengaran

Indera pendengaran mulai berkembang pada minggu ke 8 dan selesai pembentukan pada minggu ke 24. Indera pendengaran ini juga dibantu oleh air ketuban yang merupakan penghantar suara yang baik.

Janin akan mulai mendengar suara aliran darah melalui plasenta, suara denyut jantung dan suara udara dalam usus. Selain itu janin akan bereaksi terhadap suara-suara keras, bahkan bisa membuat janin terkejut melompat.

Pada minggu ke 25 janin sudah dapat mendengar dan mengenali suara orang-orang terdekatnya seperti ibu dan ayahnya. Lakukanlah komunikasi dengannya meskipun hanya satu arah, bertilawah quranlah, bacakan cerita atau berbicalah dengan janin untuk lebih mendekatkan diri janin dengan orangtuanya dan lebih mengenal suara dari orangtuanya.

Bahkan orangtua yang sedang marah akan memberikan reaksi marah pula pada janin, sebaliknya alunan tilawah Al-Qur'an yang lembut dapat menenteramkan janin.

Sebagai salah satu bukti bahwa janin dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya (lingkungan di luar rahim ibunya), dapat dilihat pada <http://www.youtube.com/watch?v=SayHSDO6wF8> yang telah di upload oleh *ainheartz* pada bulan tanggal 2 Mei 2010. Melalui USG (*ultrasonography*), dapat dilihat bagaimana reaksi janin (yang menjadi tenang dan bahkan bersujud) saat diperdengarkan ayat-ayat suci Al Qur'an.

#### c. Indera Perasa

Indera perasa janin akan terbentuk pada minggu ke 13-15. Pada usia ini janin dapat merasakan substansi yang pahit dan manis. Jika, cairan ketuban yang dia rasakan manis, maka dia akan meminumnya dan menelannya. Namun jika air ketuban yang dia rasakan terasa pahit, janin akan meronta dan mengeluarkannya, serta janin akan menghentikan konsumsinya tsb..

*d. Indera Penciuman*

Indera penciuman akan terbentuk pada usia kehamilan 11-15 minggu. Ketika indera penciuman ini terbentuk, janin dapat mencium dari bau air ketuban yang baunya mirip seperti ibunya. Makanya ketika bayi terlahir, dalam beberapa jam ia akan mengenali siapa ibunya berdasar dari indera penciuman ini.

*e. Indera Penglihatan*

Dari awal kehamilan hingga usia ke 26 mata bayi akan selalu tertutup untuk memproduksi retina, namun meskipun demikian retina janin pada usia kehamilan 16 minggu dapat mendeteksi adanya pancaran sinar.

Pada usia kehamilan di minggu 27, janin mulai membuka matanya dan melihat ke sekelilingnya untuk pertama kalinya. Mata janin dapat menangkap cahaya yang masuk ke dalam rahim ibunya, baik itu sinar matahari atau sinar lampu. Selain itu otak janin akan bereaksi terhadap kelap-kelip cahaya.

Jadi, janin dapat bereaksi terhadap berbagai rangsangan yang datang dari luar bahkan dalam tubuh ibu. Oleh karena itu sudah seharusnya lingkungan tempat tinggal, tingkah laku dan tutur kata ibu yang tengah mengandung harus selalu dijaga. Segala sesuatu yang dilihat dan didengar sendiri, baik itu perasaan suka, marah, sedih dan senang, sudah pasti memberi pengaruh bagi perkembangan si janin.

Menurut psikolog perkembangan, Harold I Kaplan, Benjamin J Sadock, dan Jack A Grebb, menstimulasi otak bayi bisa dilakukan sejak usia 18-20 minggu kehamilan. Bahkan, menurut aliran homunculus -muncul pada abad pertengahan- bayi memiliki perkembangan psikologis dan biologis sejak terjadi konsepsi (proses pertemuan sel sperma dan sel telur). Karena itu, bayi yang belum lahir sekalipun mulai bereaksi terhadap rangsangan dari luar<sup>7</sup>.

<sup>7</sup> BayiSehat Community. *Suara Ibu Bisa Optimalkan Janin*. (on line). <http://www.bavischat.com/pregnancy-mainmenu-39/454-suara-ibu-bisa-optimalkan-otak-janin.html>. Diakses pada tanggal 29 Desember 2011.

Sebagai contoh, janin pada trimester awal memiliki tingkah laku spontan yang berulang ? biasa disebut habituasi- misalnya menghisap ibu jari. Atau hal lainnya, dia bisa menyesuaikan diri dengan suara luar dengan respon berupa kontraksi otot, pergerakan dan perubahan denyut jantung.

Sementara berdasarkan teori psikogenesis, otak bayi melesat pada usia trimester kedua. Alhasil, bayi bisa mengingat situasi yang dialami oleh Moms. Misalnya saja, ibu mengandung melakukan hal yang kurang baik saat hamil seperti berkata kasar. Nah, meski kelak si bayi tidak dirawat oleh ibu kandungnya? karena sang ibu meninggal- dia tetap bisa berkata kasar karena mengingat apa yang dilakukan ibunya selama mengandungnya

**2. Periode Bayi dan Masa Kanak-Kanak**

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ  
يُمَجِّسَانِهِ، كَمَا تُنْتَجِجُ الْبَيْهَمَةَ بِهَيْمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ مُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ  
جَدْعَاءَ؟<sup>8</sup>

Artinya: "Tidaklah setiap anak yang lahir kecuali dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orangtuanyalah yang akan menjadikannya sebagai Yahudi, Nasrani, atau Majusi. Seperti hewan melahirkan anaknya yang sempurna, apakah kalian melihat darinya buntung (pada telinga)?"

<sup>8</sup> Hadits diriwayatkan oleh Al-Imam Malik rahimahullahu dalam Al-Muwaththa' (no. 507); Al-Imam Ahmad rahimahullahu dalam Musnad-nya (no. 8739); Al-Imam Al-Bukhari rahimahullahu dalam Kitabul Jana'iz (no. 1358, 1359, 1385), Kitabut Tafsir (no. 4775), Kitabul Qadar (no. 6599); Al-Imam Muslim rahimahullahu dalam Kitabul Qadar (no. 2658).

Berbagai riset membuktikan ternyata perilaku anak itu asalnya didominasi dari pola asuh orangtua. Orangtua merupakan model (contoh) hidup yang akan ditiru oleh anaknya. Jika orangtua menginginkan anaknya menjadi seorang anak yang shaleh, maka perilaku keshalehan tersebut harus terlebih dahulu dicontohkan oleh orangtuanya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam tulisan ini, penulis ingin menyajikan beberapa hal penting yang harus diperhatikan oleh orangtua saat berinteraksi/berkomunikasi dengan anak-anaknya.

*a. Ciptakan persepsi yang positif terhadap anak.*

Dalam sebuah Hadits qudsi Allah *Ta'ala* berfirman:

أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي إِِنْ خَيْرًا فَخَيْرٌ وَإِنْ شَرًّا فَشَرٌّ<sup>9</sup>

Artinya: "Aku mengikuti sangkaan hamba-Ku terhadap-Ku. Jika prasangkanya baik, Ku berikan ia kebaikan, jika prasangkanya buruk Ku timpakan ia keburukan"

Dalam riwayat lain:

أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي فَلْيُظَنِّ بِي مَا شَاءَ<sup>10</sup>

Artinya: "Aku mengikuti sangkaan hamba-Ku terhadap-Ku. Maka silakan berprasangka kepada-Ku sesuai keinginan".

Hadist qudsi di atas memberikan gambaran bahwa prasangka (dalam hal ini persepsi) dapat mempengaruhi bentuk respon orang yang kita persepsi. John Kehoe dan Nancy Fischer

<sup>9</sup> HR. Ath Thabrani no. 8135 dalam *Al Ausath*, Ibnu Mubarak dalam *Al Hilyah*, 306/9. Dishahihkan Al Albani dalam *Silsilah Ash Shahihah*, 407/2.

<sup>10</sup> HR. Ahmad no. 16059, dalam *ta'liq*-nya terhadap *Al Musnad*, Syu'aib Al Arnauth berkata: "Sanadnya Shahih".

dalam bukunya yang berjudul *Mind Power for Children*, menyebutkan bahwa masa kecil adalah pembentukan konsep-konsep diri, citra diri, dan kecenderungan-kecenderungan pada manusia. Diakui atau tidak, perbedaan karakter, kebiasaan, selera, dan terlebih lagi persepsi-persepsi kita tentang kehidupan dipengaruhi oleh masa kecil kita. Ajaibnya, Semuanya dibentuk bukan lewat tutorial, melainkan diawali oleh pikiran dan persepsi orangtua terhadap anaknya<sup>11</sup>.

Persepsi kita terhadap anak-anak mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap cara kita memperlakukan mereka, cara kita bicara dan bersikap terhadap mereka. Selanjutnya, tanpa kita sadari hal demikian juga akan menular pada anak-anak kita. Sebagai contoh, ketika kita kesal terhadap anak-anak saat mereka ribut, wajah kita berubah kusut, suara kita agak meninggi, dan mungkin meledak jika tidak terkontrol. Maka anak-anak pun akan merasakan ketidaknyamanan itu secara otomatis.

Pikiran adalah kekuatan paling dahsyat. Demikian pula dalam dunia anak-anak, segala bentuk pikiran yang terlitasi dalam pikiran mereka setiap hari akan mempengaruhi semua aspek kehidupan mereka. Sikap, pilihan, kepribadian dan siapa mereka sebagai individu adalah produk dari pikiran-pikiran tersebut

*b. Hati-hati dengan kata-kata yang dikeluarkan.*

حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ سَمِعَ سَلَامَ بْنَ مِسْكِينٍ قَالَ سَمِعْتُ ثَابِتًا يَقُولُ حَدَّثَنَا أَنَسٌ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : خَدَمْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ

<sup>11</sup> Pujiati, Maya A. *Kekuatan Pikiran dalam Pengasuhan Anak*. (online). <http://duniaparenting.com/kekuatan-pikiran-dalam-pengasuhan-anak/comment-page-1/#comment-321>. Diakses pada tanggal 29 Desember 2011.

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَشْرَ سِنِينَ فَمَا قَالَ لِي أَفْ وَلَا لِمَ صَنَعْتَ وَلَا أَلَا  
صَنَعْتَ<sup>12</sup>

Artinya: *Dari Anas r.a., "Aku telah melayani Rasulullah SAW selama 10 tahun. Demi Allah beliau tidak pernah mengeluarkan kata-kata hardikan kepadaku, tidak pernah menanyakan: 'Mengapa engkau lakukan?' dan pula tidak pernah mengatakan: 'Mengapa tidak engkau lakukan?'".*

Rasulullah SAW yang tidak pernah menghardik anak-anak. Akhlak yang dicontohkan beliau adalah bersikap lemah lembut. Sikap lemah lembut ini menjadi prinsip dasar bagi siapa saja yang mengharap ridha Allah SWT.

Kata-kata adalah lukisan verbal dari pikiran dan perasaan kita. Kesan yang ditangkap oleh anak-anak dari kata-kata yang kita ucapkan akan diolah sedemikian rupa oleh otak mereka. Anak-anak ternyata lebih fokus pada kata terakhir dari pada uraian kata di awal kalimat, betapapun penting dan panjangnya kata-kata pada awal kalimat tersebut. Oleh karena itu, jika kita memerintahkan sesuatu kepada anak kita, maka biasakanlah menggunakan kata positif. Sebagai contoh, "Kalian jangan ribut" (kata negatif, akan ditangkap "ribut" oleh anak, sehingga mereka cenderung tetap ribut), hendaknya diganti dengan "Kalian harus tenang" (kata positif).

Membiasakan penggunaan kata positif sekaligus juga akan membiasakan anak berpikiran positif dan menjauhi berpikiran negatif. Pikiran dapat diibaratkan sebagai sebuah taman. Pikiran positif bagaikan bunga di taman yang akan membuat bahagia jika dipandang, sedangkan pikiran negatif ibarat rumput liar yang dapat mengganggu pemandangan dalam taman tersebut. Supaya bunga dapat tumbuh dengan subur, maka

<sup>12</sup> Hadits Riwayat Bukhari, dalam Shahih Bukhari Juz 18 Hal 464 Nomor 5578.

hendaknya sesering mungkin kita menyingkirkan rumput liar tersebut.

Kata-kata hardikan, akan sangat berdampak negatif terhadap anak-anak. Perlu diketahui, saat otak anak distimulasi dengan hal-hal yang positif, maka cabang-cabang neuron saraf otaknya lebih banyak dan terjalin lebih dekat, semakin banyak dan semakin terjalin dekat maka anak akan semakin cerdas. Sebuah penelitian di Amerika telah membuktikan bahwa cabang-cabang neuron tersebut akan kembali terlepas saat anak terkejut, kaget dan takut.

#### D. PENUTUP

Menurut pandangan Islam, antara lain seperti yang didasarkan pada Al Qur'an surah Az-Zumar ayat 6, tahapan perkembangan manusia dalam kandungan ibunya melalui tiga tahapan yang berbeda-beda. Menurut perspektif sains modern, dijelaskan pula bahwa proses kejadian manusia juga terjadi dalam tiga fase, yaitu: Fase zigot: sejak konsepsi hingga akhir minggu ke-2, fase embrio: akhir minggu ke-2 hingga akhir bulan ke-2, dan fase janin: akhir bulan ke-2 hingga kelahiran.

Didasarkan atas hadits Rasulullah saw, sebagian besar para ulama kemudian berpendapat bahwa ruh ditiupkan pada saat janin berusia 120 hari (4 bulan) sejak pertama kali janin terbentuk. Berdasarkan perspektif sains modern, pada usia 120 hari, janin sudah bisa mendengar, bisa terkejut jika mendengar suara keras, matanya berkembang, mengetahui adanya cahaya jika ditempelkan senter yang menyala di perut ibunya, janin sudah bisa melihat cahaya yang masuk melalui dinding rahim ibunya. Dengan kata lain, janin sudah dapat dipengaruhi (dididik) karena sudah dapat berinteraksi dengan dunia sekitarnya.

Oleh karena itu, pengasuhan sudah dapat dilakukan semenjak anak dalam kandungan. Interaksi yang dilakukan orang tua baik secara fisik, emosi, maupun sosial sangat menentukan pertumbuhan dan perkembangan janin dalam kandungan. Perilaku kehidupan orangtua (ayah sekaligus ibu yang sedang mengandung) seharusnya selalu berada dalam koridor ajaran Islam, yang terbukti melalui sains modern jika dilaksanakan dengan baik maka akan memberikan dampak positif untuk perkembangan seorang anak manusia kepada kehidupan yang lebih baik.

Apa yang diuraikan di atas hanyalah sebagian kecil dari banyak hal yang dapat kita lakukan sebagai orangtua saat pengasuhan anak-anak kita. Keluasan ajaran Islam dalam membimbing umatnya, khususnya dalam pengasuhan, perlu terus digali. Banyak hikmah yang bisa kita dapatkan jika kita menjalankan tuntunan syariat saat mengasuh dan membesarkan anak-anak kita. Tulisan ini secara khusus ditujukan untuk penulis

sendiri, semoga untuk pembaca lainnya bisa mengambil manfaatnya. *Wallahu a'lam bishshawab*

#### DAFTAR PUSTAKA

- BayiSehat Community. *Suara Ibu Bisa Optimalkan Janin*. (online). <http://www.bayisehat.com/pregnancy-mainmenu-39/454-suara-ibu-bisa-optimalkan-otak-janin.html>. Diakses pada tanggal 29 Desember 2011.
- Brooks, Jane B. *Parenting*. third edition. New York: McGraw-Hill Humanities Social. 2001
- Chopra, Deepak.. *Magical Beginnings*, Enchanted Lives (online). <http://www.epochtimes.co.id/keluarga.php?id=312>. Diakses pada tgl 31 Desember 2011.
- Hoghugh, Masud and Nicholas Long. *Handbook of parenting: theory and research for practice*. UK: SAGE Publications Ltd. 2004
- Pujiati, Maya A. *Kekuatan Pikiran dalam Pengasuhan Anak*. (online). <http://duniaparenting.com/kekuatan-pikiran-dalam-pengasuhan-anak/comment-page-1/#comment-321>. Diakses pada tanggal 29 Desember 2011.
- Voice of Islam. *Cara Berkomunikasi dan Mendidik Janin (Bacaan Wajib Ibu Hamil)*. (online). <http://www.voaislam.com/muslimah>. Diakses pada tgl 31 Desember 2011.
- Wonohadidjojo, Ishak S.. Analisis SWOT untuk parenting: Beberapa Parameter Kurikuler untuk Keluarga. *VERITAS*. 2/1 (April 2001): 21-35.

#### TELAAH SISTEM PENDIDIKAN ISLAM PADA MASA RASULULLAH SAW

Oleh: Surawardi<sup>1</sup>

#### Abstrak

Sistem pendidikan Islam pada masa Rasulullah SAW mempunyai tujuan membentuk pribadi anak didik agar dapat menjadi pribadi muslim yang baik di dalam kehidupannya sehingga ia mendapatkan kesejahteraan hidup. Yang bersumber dengan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul. Dalam sistem pembelajaran pada masa Rasulullah Saw ada dua periode, yaitu periode Mekkah dan Periode Madinah. Materi pendidikan Islam pada masa Rasulullah SAW ada dua periode, yaitu periode Mekkah dan periode Madinah. Pembinaan materi pendidikan Islam di Mekkah titik beratnya adalah menanamkan nilai-nilai tauhid ke dalam jiwa setiap individu muslim, agar dari jiwa mereka terpancar sinar tauhid dan tercermin dalam perbuatan dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pembinaan materi pendidikan Islam di Madinah pada hakikatnya adalah kelanjutan dari pendidikan tauhid di Mekkah yaitu pembinaan dibidang keagamaan terutama kaitannya dalam beribadah, pendidikan akhlak, pendidikan kesehatan, dan pendidikan yang berkaitan dengan kemasyarakatan meliputi pada bidang pendidikan sosial dan politik agar dijiwai oleh ajaran tauhid, sehingga akhirnya tingkah laku sosial politiknya merupakan cerminan dan pantulan sinar tauhid tersebut.

*Kata Kunci: Sistem, Pendidikan, Sumber dan Materi*

<sup>1</sup> Penulis adalah Dosen Tetap pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin.